

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam typhoid merupakan penyakit yang menjadi masalah global terutama di negara berkembang dan tropis seperti di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2023). Bakteri *Salmonella typhi* menyebabkan penyakit infeksi akut pada usus halus yang masuk ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi sehingga terjadi demam *typhoid* (Nuruzzaman & Syahrul, 2019). Tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna. Penyakit demam thypoid merupakan penyakit yang terjadi hampir di seluruh dunia (Andriani & Iswati, 2023).

Kejadian thypoid di dunia pada tahun 2019 diperkirakan 9 juta orang dan 110.000 orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2023). Prevalensi demam thypoid di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,6% sedangkan prevalensi thypoid di Jawa Tengah sebesar 1,61% (Kemenkes RI, 2019), dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0-1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2-4 tahun) 18,03/100.000 (5- 15 tahun), dan 51,2/100.000 (> 16 tahun), angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun.

Demam typhoid ini tidak hanya menyerang pada anak saja, orang dewasa pun dapat terserang demam typhoid. Penyebab demam typhoid yaitu, masalah sanitasi lingkungan seperti persediaan air bersih, kebersihan pengelolaan pangan, kondisi lingkungan yang kumuh, serta gaya hidup yang tidak mendukung pola hidup sehat (Mustofa, 2021). Menurut Ulfa dan Handayani (2020) dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mengonsumsi makanan di luar rumah, mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, mencuci bahan pangan dan tidak terdapatnya jamban sehat.

Pada penderita demam typhoid masalah yang sering timbul salah satunya adalah Hipertermi. Hipertermia adalah keadaan meningkatnya

suhu tubuh di atas rentang normal tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Hipertermia merupakan keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan suhu tubuh lebih dari 37,8°C peroral atau 38,8°C rektal yang sifatnya menetap karena faktor eksternal (Andriani & Iswati, 2023).

Penatalaksanaan penyakit typhoid fever untuk menurunkan demam dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan memberikan obat penurun panas untuk mempercepat penurunan suhu. Sedangkan tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian kompres hangat. Terapi kompres hangat digunakan untuk meningkatkan pengeluaran panas melalui evaporasi, konduksi, konveksi, dan radiasi (Potter & Perry, 2020).

Selain itu kompres hangat dapat memberikan rasa nyaman, rasa hangat dan rasa tenang pada pasien demam typhoid dan juga berguna untuk menurunkan suhu tubuh (Wulandari, Y., & Nuriman, 2022). Pada riset yang dilakukan oleh Lukman (2021) menunjukkan bahwa ada penurunan suhu pada pasien thypoid setelah dilakukan tindakan kompres hangat. Teknik kompres hangat menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar dan dilakukan selama 2 x dalam sehari atau bisa dilakukan saat pasien mengalami demam.

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang An Nur RSUD PKU Muhammadiyah Aghisna Kroya, didapatkan data keluarga pasien meminta untuk di berikan obat penurun panas dikarenakan suhu tubuh pasien tinggi, namun waktu pemberian obat masih beberapa jam lagi. Sehingga perawat dapat memberikan penatalaksanaan non farmakologi untuk membantu pasien mengurangi atau menurunkan demam dengan melakukan terapi kompres hangat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan pasien *Typoid Fever* dengan Masalah Keperawatan Hipertermia dan Penerapan Tindakan Kompres Hangat di Ruang An Nur RSUD PKU Muhammadiyah Aghisna Kroya ”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipotermia dan penerapan tindakan kompres hangat di Ruang An Nur RSUD PKU Muhammadiyah Aghisna Kroya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan KIAN adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien dengan *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipotermia.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien dengan *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipotermia.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien dengan *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipotermia.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien dengan *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipotermia.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien dengan *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipotermia.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan kompres hangat) pada pasien dengan *typhoid fever* di Ruang An Nur RSUD PKU Muhammadiyah Aghisna Kroya

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipotermia dan penerapan tindakan kompres hangat di Ruang An Nur RSUD PKU Muhammadiyah Aghisna Kroya.

1. Manfaat Teoritis

Penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai hipotermi pada pasien *typhoid fever* serta dapat dan

memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan tindakan kompres hangat.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya mengenai pencegahan, penularan dan perawatan pada pasien demam *typhoid* dengan masalah keperawatan hipetermia menggunakan terapi kompres hangat

c. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam Asuhan Keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan kompres hangat.